

**PENGARUH MANAGERIAL OWNERSHIP DAN ENVIRONMENTAL PERFORMANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018**

*The Effect Of Managerial Ownership And Environmental Performance On Financial Performance In Mining Companies Listed In Indonesia Stock Exchange In 2014-2018*

**Salsabila; Rina Asmeri; Meri Dwi Anggraini**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti

Email : salsabila.97.ss@gmail.com

**Abstrak**

Kinerja keuangan merupakan gambaran kemajuan perusahaan yang dapat dilihat dari Managerial Ownership dan Environmental Performance. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Managerial Ownership dan Environmental Performance terhadap Return On Asset pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, baik secara parsial maupun simultan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan tahunan yang bersumber dari laporan Annual report. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 berjumlah 30 sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sesuai kriteria yang ditentukan diperoleh sebanyak 30 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis secara parsial diketahui bahwa hasil Managerial Ownership memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan Environmental Performance secara parsial juga memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Serta Managerial Ownership dan Environmental Performance secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan tahun 2014-2018.

**Kata Kunci :** Managerial Ownership dan Environmental Performance terhadap Return On Asset.

**Abstract**

*Financial performance is a picture of the company's progress that can be seen from Managerial Ownership and Environmental Performance. This study aims to determine and analyze the effect of Managerial Ownership and Environmental Performance on Return On Assets in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018, either partially or simultaneously. The type of data used in this study is quantitative data sourced from the annual financial report sourced from the Annual report. The source of data in this study is secondary data. The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018 totaling 30 samples. The sampling technique used purposive sampling technique according to the specified criteria obtained as many as 30 companies. The data analysis method in this study used multiple linear regression. Based on the results of the partial analysis, it is known that the results of Managerial Ownership have a significant negative effect on financial performance. And Environmental Performance partially also has a positive significant effect on financial performance. And Managerial Ownership and Environmental Performance simultaneously have a significant positive effect on the financial performance of mining companies in 2014-2018.*

*Keywords: Managerial Ownership and Environmental Performance on Return On Assets.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sasaran utama dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Brigham dan Houston, 2016:68). Hal ini salah satunya dapat dilakukan melalui peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dalam mencapai tujuan perusahaan, pemegang saham atau para investor menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada manajer atau agen perusahaan.

Akan tetapi, dengan adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan maka kedua pihak tersebut memiliki kepentingan berbeda. Hal ini menimbulkan beberapa masalah perusahaan antara pihak intern perusahaan (prinsipal dan agen) dalam perusahaan (Rizky, 2016). Sebagai pihak manajemen yang mengelola perusahaan, manajer akan lebih mengetahui informasi terinci dan lengkap di perusahaan yang sedang dikelola oleh seorang manager ketimbang pemilik saham. Adanya perbedaan pendapat dan keputusan dalam mengelola perusahaan pihak manajemen dan pemegang saham mengalami konflik yang berlawanan arah sehingga memiliki perbedaan pendapat dalam menggapai tujuan perusahaan. Konflik antara pihak manajemen dan pihak pemegang saham mendorong manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dengan mengorbankan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 2016:231)

Pengelolaan perusahaan yang ada di Indonesia yang listing di Bursa Efek Indonesia dinilai belum efektif, karena struktur kepemilikan yang didominasi oleh keluarga sehingga tidak ada pemisahan yang jelas antara kepemilikan dan pengaturan perusahaan, menyebabkan manajemen perusahaan cenderung berpihak pada salah satu pemilik saja (Luh, 2019). Hal tersebut mengahruskan adanya pemisahan struktur kepemilikan yang jelas serta tugas-tugas dan tanggung jawab dalam kepemilikan sehingga menghindari terjadinya kesimpangan kepentingan yang akan berdampak buruk bagi perusahaan.

Kualitas kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan selama tahun periodeoperasional perusahaan yang dijalankan. Laporan keuangan perusahaan sangat bermanfaat bagi masyarakat, investor, pemegang saham, dan manajemen dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan asset yang dimiliki. Perkembangan perusahaan sangat bergantung pada modal yang ditanamkan oleh investor, sehingga perusahaan harus memiliki kinerja yang baik agar mendapatkan kepercayaan dari investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Salah satu faktor yang dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan pertambangan dan komponen tersebut adalah terjadinya konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Menurut Kurniawan dan Indriantoro (2015) pengelolaan perusahaan di Indonesia yang listing di Bursa Efek Indonesia dinilai belum efektif, karena struktur kepemilikan yang didominasi oleh keluarga, sehingga tidak ada pemisahan yang jelas antara kepemilikan dan pengaturan perusahaan, menyebabkan manajemen perusahaan cenderung berpihak pada salah satu pemilik saja.

Keadaan ini akan menimbulkan terjadinya konflik keagenan, sehingga berdampak buruk bagi kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan memudahkan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang diterjemahkan

sebagai memaksimalkan harga saham (Agus, 2014:237). Seorang manajer dalam menjalankan perusahaan harus memperhatikan kepentingan pemilik, namun dalam kenyataannya manajer mengutamakan kepentingan pribadi ketimbang kepentingan perusahaan dan pemegang saham, sehingga perbedaan kepentingan tersebut menimbulkan masalah konflik keagenan.

Menurut Brigham dan Houston (2016:26), konflik keagenan yaitu konflik kepentingan yang antara agen (manajer) dan pemegang saham pihak luar atau kreditur (pemberi hutang) yang tidak sejalan sehingga dapat merugikan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Pemegang saham eksternal adalah orang yang memiliki saham yang tidak termasuk dalam struktur organisasi perusahaan hanya berperan sebagai pemilik seperti institusi atau perusahaan lain. Kepemilikan saham diharapkan dapat menyatukan kepentingan antara pemilik dan pengelola perusahaan sehingga meminimalkan terjadinya konflik keagenan.

Menurut Pujiati (2017), berdasarkan atas proporsi saham yang dimiliki dalam suatu perusahaan, struktur kepemilikan dikelompokkan menjadi: kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen.

Pendekatan keagenan menganggap kepemilikan manajerial sebagai sebuah instrumen atau alat untuk mengurangi konflik keagenan. Kepemilikan saham manajerial akan menuntut manajer untuk selalu berhati-hati dalam pengambilan keputusan karena hasil dari pengambilan keputusan tersebut akan memberikan dampak secara langsung terhadap saham yang dimiliki oleh manajer. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada saham perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut.

Tingkat kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, karena kontribusi manajerial kepemilikan yang berdampak besar terhadap perusahaan. Didalam sebuah perusahaan apabila dikelola oleh pemilik perusahaan tingkat rasa kepedulian dan tingkat kemajuan yang ada pada diri pengelola lebih tinggi dalam memajukan perusahaan dengan strategi- strategi analisa perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Selain dari kepemilikan manajerial yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh Environmental Performance. Karena objek penelitian yang dilakukan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tentu mempengaruhi kondisi lingkungan di sekitar perusahaan.

Risiko yang timbul dari kegiatan perusahaan tersebut dapat dikurangi dengan cara meningkatkan kinerja lingkungan dalam perusahaan. Sangat penting bagi semua perusahaan yang menyebabkan kerusakan pada lingkungan akibat kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungan, sebab masyarakat ingin agar dampak tersebut dapat dikontrol dengan sebaik mungkin. Jika perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik, maka mampu meningkatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menggunakan produk perusahaan tersebut. Jika tingkat penjualan dalam perusahaan mengalami peningkatan, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya.

Menurut Ardhya (2014) PROPER adalah pemberian peringkat terhadap perusahaan yang telah memenuhi persyaratan dan mentaati peraturan yang ada dalam usahanya meningkatkan kinerja lingkungan dengan menjaga kelestarian lingkungan. Perusahaan non keuangan yang telah mengikuti PROPER akan mendapatkan peringkat berdasarkan beberapa kriteria yang harus dipenuhi yaitu yang pertama adalah mampu menerapkan sistem manajemen lingkungan yang baik, yang kedua adanya penerapan efisiensi energi, mengurangi penggunaan bahan baku yang beracun atau berbahaya, menggunakan prinsip reduce, reuse, dan recycle, melakukan koversasi terhadap air, dan mengurangi emisi gas rumah kaca dan mampu melindungi berbagai keanekaragaman hayati, dan yang terakhir adalah harus memiliki tanggung jawab dalam berbisnis dan melakukan alokasi atas sumber daya untuk kesejahteraan masyarakat (Kementerian Lingkungan Hidup, 2010 ; dalam Ikhsan dan Muharam, 2016).

PROPER adalah usaha pemerintah untuk mendorong dan menyadarkan perusahaan untuk lebih mempunyai tanggung jawab untuk melakukan pengelolaan lingkungan, baik untuk perusahaan yang mempunyai kinerja lingkungan yang lebih baik maupun perusahaan yang mempunyai kinerja lingkungan yang lebih buruk (Anis, 2017). Seseorang yang memiliki saham yang tinggi pada sebuah perusahaan dan ikut serta dalam manajerial perusahaan akan mengelola lebih baik ketimbang menggunakan agency. Lebih lagi perusahaan akan mengeluarkan biaya agency yang mahal dan tidak cocokan tujuan dalam mengelola perusahaan antara pemilik perusahaan dengan agen. Pemilik perusahaan akan mengutamakan laju kemajuan perusahaan dikarenakan modal yang besar yang telah ditanamkan pada perusahaan tersebut akan membuat pemilik perusahaan mengelola lebih ekstra dan mengeluarkan srategi-strategi yang cemerlang. Karena jika perusahaan mengalami kerugian, maka sasaran utama yang rugi adalah pemilik saham itu sendiri. Untuk itu pemilik akan kerja lebih giat dalam memajukan perusahaannya.

### **Rumusan Masalah**

1. Apakah Managerial Ownership berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018?
2. Apakah Environmental Performance berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018?
3. Apakah Managerial Ownership dan Environmental Performance berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018?

### **LANDASAN TEORI**

#### **Managerial Ownership**

Kepemilikan manajemen adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) (Brigham, 2016:233). Dengan adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai sebuah perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan

manajemen yang meningkat. Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan.

Menurut Husnan (2016:156) menyatakan bahwa kepemilikan saham yang besar dari segi nilai ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitor. Menurut Husnan (2016:159) ketika kepemilikan saham oleh manajemen rendah maka ada kecenderungan akan terjadinya perilaku opportunistic manajer yang meningkat. Dengan adanya kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan maka dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya sehingga permasalahan antara pengelola dan prinsipal diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham.

### **Environmental Performance**

Perhatian yang diberikan oleh perusahaan terhadap lingkungan merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada stakeholders serta kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (Hopfenbeck 2016:119)

Menurut Mulyadi (2016:415) pengertian kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

Menurut Hopfenbeck (2016:117) kinerja lingkungan adalah: “Proxied by their industry membership and by whether they report to the Ministry of Environment under the National Pollution Release Inventory program”. Berdasarkan kutipan tersebut dapat dijelaskan bahwa kinerja lingkungan adalah kinerja yang dapat ditunjukkan oleh para anggota industri dengan melaporkan kinerjanya kepada Kementerian Lingkungan Hidup untuk program yang terkait. Jadi dengan demikian kinerja lingkungan (Environmental Performance) ialah seluruh kegiatan dan aktivitas perusahaan yang memperlihatkan kinerja perusahaan dalam menjaga lingkungan sekitarnya serta melaporkannya kepada pihak yang berkepentingan.

### **Kinerja Keuangan**

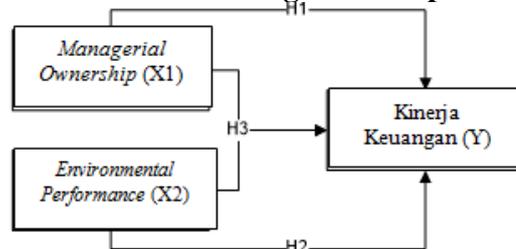
Pengertian kinerja menurut Fahmi (2016:134) adalah gambaran pencapaian pelaksanaan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi. Konsep kinerja keuangan menurut Indriyo (2017:203) adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca.

Menurut Fahmi (2016:144) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat- alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh

pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

### Kerangka Konseptual

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**



### Hipotesis

- H1: Diduga, Managerial Ownership berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- H2: Diduga, Environmental Performance berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan
- H3: Diduga, Managerial Ownership dan Environmental Performance berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

### METODE PENELITIAN

#### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kepustakaan (Library Research) penelitian kepustakaan adalah untuk mendapatkan data sekunder dalam mendapatkan landasan teoritis yang berkaitan dengan judul penelitian, dengan cara membaca, menelaah buku dan berbagai literatur berkaitan dengan penelitian.

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Penulis mengumpulkan data yang didapatkan dari berbagai sumber antara lain data laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 melalui website resmi IDX, serta jurnal, skripsi dan buku sebagai referensi.

#### Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari Laporan Keuangan perusahaan pertambangan yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

#### Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Sebagai suatu penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu serta website IDX yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **Populasi**

Populasi atau universe adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak di teliti. Satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda dan seterusnya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 47 perusahaan pertambangan yang telah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018.

## **Sampel**

Sampel atau contoh adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak di teliti. Sampel penelitian dipilih menggunakan pendekatan purposive sampling, artinya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi kriteria tertentu.

Menurut Sugiyono (2014:129) pengertian purposif sampling adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative.

Sistem klasifikasi sektoral yang digunakan untuk mengkategorikan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada penelitian ini berdasarkan klasifikasi Indonesia Capital Market Directory (ICMD). Dari data yang diperoleh dari ICMD jumlah perusahaan manufaktur terdaftar di BEI yang selalu listing pada tahun 2014-2018 adalah 47 perusahaan. Dari metode sampel tersebut, total diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan dikali 5 tahun ada 30 data pengamatan.

## **Uji Asumsi Klasik**

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  (Ghozali, 2014:160-165).

### **2. Uji Multikolinearitas**

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model yang digunakan. Apabila terdapat korelasi yang tinggi sesama variabel bebas tersebut, maka salah satunya dieliminir (dikeluarkan) dari model regresi berganda atau menambah variabel bebasnya.

### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2014:173). Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara sresid dan zpred, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-standardized (Ghozali, 2014:234).

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periodet dengan kesalahan pengganggu pada periodet-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji autokorelasi adalah uji Darbin-Watson (DWtest). Uji Darbin-Watson dapat mendiagnosis ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi (Ghozali, 2014:180). Metode Durbin-Watson menggunakan titik kritis yaitu batas bawah (dl) dan batas atas (du).  $H_0$  di terima jika nilai Durbin-Watson lebih besar dari batas atas nilai Durbin-Watson pada tabel.

### Metode Analisis Data

#### 1. Analisa Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukur atau rasio dalam suatu persamaan linear. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut (Ghozali, 2014:231)

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$  = Koefisien regresi

$x_1$  = Managerial Ownership

$x_2$  = Environmental Performance

e = Error

#### 2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2014: 197).

### Metode Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi berganda secara parsial. Uji t juga dilakukan untuk menguji kebenaran koefisien regresi dan melihat apakah koefisien regresi yang diperoleh signifikan atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5%.

1. Jika  $t_{hitung} > t_{table}$  atau jika  $\alpha < 0,05$  dan  $\beta$  sesuai dengan arah hipotesis maka hipotesis diterima.

2. Jika  $t_{hitung} < t_{table}$  atau jika  $\alpha > 0,05$  dan  $\beta$  tidak sesuai dengan arah hipotesis maka hipotesis ditolak.

## 2. Uji F

Menurut Ghazali (2014:213), uji F menunjukkan apakah variabel bebas yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat dengan menggunakan tingkat signifikan 5%. Setelah F garis regresi ditemukan hasilnya, kemudian dibandingkan dengan F table, tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan (degree of freedom)  $df = (n-k)$  dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel. Jika  $F_{hitung} > F_{table}$  berarti variabel bebas secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel terikat. Sebaliknya jika  $F_{hitung} < F_{table}$ , hal ini berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Data

Analisa Data digunakan untuk menentukan data yang digunakan dalam penelitian ini. Data tersebut adalah :

**Tabel 1. Data Penelitian**

No	Kode	Tahun	X1	X2	X3
1	CTTH	2014	0,09	4	0,00
		2015	0,09	4	0,00
		2016	0,09	4	0,00
		2017	0,09	4	0,01
		2018	0,17	4	0,01
2	ELSA	2014	0,00	3	0,10
		2015	0,00	3	0,09
		2016	0,00	3	0,08
		2017	0,00	3	0,05
		2018	0,00	3	0,05
3	PTBA	2014	0,00	5	0,13
		2015	0,00	5	0,12
		2016	0,00	5	0,11
		2017	0,00	5	0,21
		2018	0,00	5	0,21
4	RUIS	2014	0,27	3	0,04
		2015	0,28	3	0,04
		2016	0,33	3	0,03
		2017	0,28	3	0,02
		2018	0,28	3	0,03
5	TINS	2014	0,00	3	0,07
		2015	0,00	3	0,01
		2016	0,00	3	0,03
		2017	0,00	3	0,04
		2018	0,00	3	0,04
6	TOBA	2014	0,04	3	0,12
		2015	0,04	3	0,09
		2016	0,04	3	0,06
		2017	0,04	3	0,12
		2018	0,04	3	0,14

*Sumber: Data Diolah Peneliti (2020)*

## 2. Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai pada setiap item pertanyaan setiap variabel, penjabarannya sebagai berikut :

**Tabel 2 Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
x1	30	0,00	0,33	0,0723	0,10657
x2	30	3,00	5,00	3,5000	0,77682
Y	30	0,00	0,21	0,0683	0,05748

Sumber: Data Diolah Peneliti (2020) SPSS 23

Dari tabel 2 diketahui nilai terendah untuk variabel Managerial Ownership (X1) adalah 0,00 dan yang tertinggi 0,33 dengan nilai rata rata 0,0723 dan standar deviasi sebesar 0,10657. Untuk variabel Environmental Performance (X2) nilai terendah adalah 3,00 dan yang tertinggi 5,00 dengan nilai rata rata 3,50 dan standar deviasi sebesar 0,77682. Dan untuk variabel Return On Asset (Y) nilai terendah adalah 0,00 dan yang tertinggi 0,21 dengan nilai rata rata 0,0683 dan standar deviasi sebesar 0,05748

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

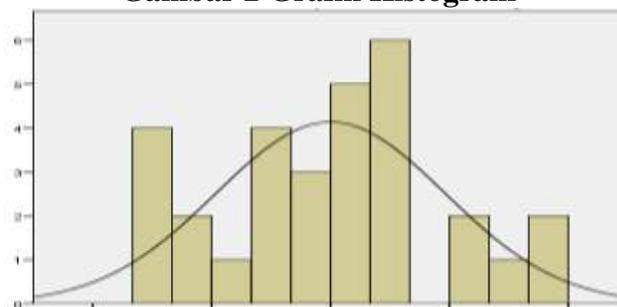
Nilai hasil uji normalitas menggunakan SPSS versi 23 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters,a,b	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,04780921
Most Extreme Differences	Absolute	0,097
	Positive	0,097
	Negative	-0,084
Test Statistic		0,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200c,d

Sumber: Data Diolah Peneliti (2020) SPSS 23

Dari tabel 3 didapatkan nilai residual sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 dari nilai sampel sebesar 30. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  (Imam Ghozali, 2014:164) yang berarti data yang sedang diuji berdistribusi normal. Data berdistribusi normal berarti tidak terdapat kejanggalan data yang berasal dari data palsu. Selain menggunakan tabel diatas, juga dapat dengan melihat grafik histogram seperti gambar 2 dibawah ini:

**Gambar 2 Grafik Histogram**

Sumber: Data Diolah Peneliti (2020) SPSS 23

Berdasarkan tampilan gambar 4.1 diketahui grafik histogram, grafik histogram adalah grafik yang digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi. Grafik histogram memberikan pola distribusi yang sesuai dengan garis sehingga mendukung hasil uji normalitas bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

### b. Uji Autokorelasi

Tabel hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini :

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	0,633

Sumber: Data Diolah Peneliti (2020)SPSS 23

Menurut Ghazali (2014:172) untuk melihat nilai du pada uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai durbin watson pada tabel koefisien determinasi, nilai durbin watson adalah nilai untuk uji autokorelasi yang otomatis dihasilkan oleh program SPSS. Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai durbin watson senilai 0,633 yang nilainya berada diantara -2 dan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak terjadi korelasi.

### c. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

**Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	x1	0,947	1,056
	x2	0,947	1,056

Sumber: Data Diolah Peneliti (2020)SPSS 23

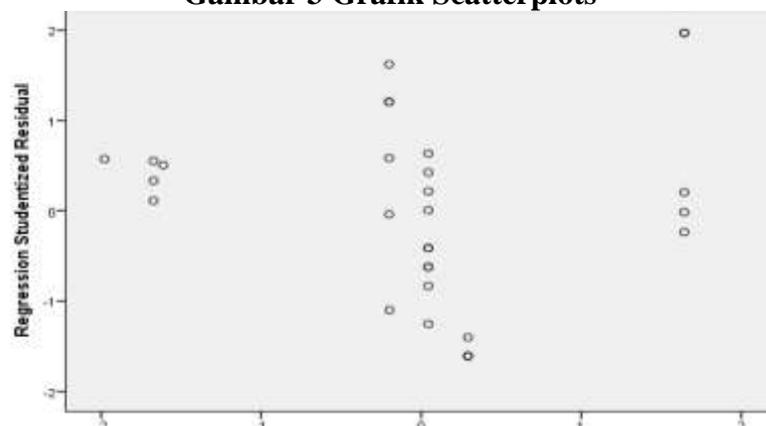
Dari tabel 5 dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel Managerial Ownership tidak terdapat gejala multikolinearitas dikarenakan nilai VIF sebesar 1,056 lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance 0,947 lebih besar dari 0,10.
2. Variabel Environmental Performance tidak terdapat gejala multikolinearitas dikarenakan nilai VIF sebesar 1,056 lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance 0,947 lebih besar dari 0,10.

### d. Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini disajikan grafik scatterplots untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas :

**Gambar 3 Grafik Scatterplots**



Sumber: Data Diolah Peneliti (2020)SPSS 23

Dari grafik scatterplots terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

## Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah pengaruh secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan dari pengolahan data diadopsi dari tabel coefficients yang disajikan pada tabel 6 berikut ini.

**Tabel 6 Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-0.007	0,045
	x1	-0.196	0,089
	x2	0,026	0,012

Sumber: Data Diolah Peneliti (2020)SPSS 23

Menurut Ghazali (2014:178) untuk menarik persamaan regresi dari tabel Coefficients dapat dilihat dari nilai B. Pada Kolom Standardized Coefficients disajikan informasi mengenai nilai Beta dari setiap variabel independen yang ada. Namun dalam analisis regresi linear berganda informasi tersebut tidak dipakai. Nilai beta tersebut digunakan dalam Path Analysis atau analisis jalur. Dari tabel di atas dapat ditarik persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = -0,007 - 0,196 X_1 + 0,026 X_2 + 0,045e$$

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) negatif sebesar -0.007 dapat diartikan apabila variabel Managerial Ownership dan Environmental Performance bernilai nol (0) satuan maka nilai Return On Asset akan bernilai sebesar -0,007 satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel Managerial Ownership sebesar -0,196, artinya setiap perubahan pada variabel Managerial Ownership sebesar satu satuan akan menurunkan Return On Asset sebesar -0,196 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan..
3. Nilai koefisien regresi variabel Environmental Performance sebesar 0,026, artinya setiap perubahan pada variabel Environmental Performance sebesar satu satuan akan meningkatkan Return On Asset sebesar 0,026 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

## Pengujian Hipotesis

### Koefisien Determinasi

Analisa koefisien determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen yang terdiri dari Managerial Ownership, dan Environmental Performance secara simultan terhadap Return On Asset.

**Tabel 7 Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,555a	0,308	0,257

Sumber: Data Diolah Peneliti (2020)SPSS 23

Menurut Ghazali (2014:182) untuk melihat koefisien determinasi dilihat dari angka Adjusted R Square. Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka Adjusted R Square sebesar 0,308 atau 30,8%, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel independen Managerial Ownership dan Environmental Performance menjelaskan variabel dependen Return On Asset sebesar 0,308 atau

30,8%. Sedangkan sisanya sebesar 69,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

#### a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara individual dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji t dari penelitian ini disajikan pada tabel 8 berikut ini:

**Tabel 8 Hasil Uji t**

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	-0,150	0,882
	x1	-2,204	0,036
	x2	2,095	0,046

Sumber: Data Diolah Peneliti (2020)SPSS 23

Untuk menentukan analisis regresi linear berganda didapatkan dari kolom t dan Sig dari tabel 8. Pengujian hasil uji t didapatkan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dan t tabel pada signifikansi 0,05 uji dua arah dengan derajat kebebasan (Ghazali, 2014:188). Sehingga didapatkan  $df = n - k = 30 - 3 = 27$ , (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas) dengan nilai t tabel sebesar 2,0518 (lihat lampiran tabel). Hasil uji t dapat dilihat pada output SPSS dari tabel 8. diatas diketahui sebagai berikut :

1. Nilai t hitung dari variabel Managerial Ownership adalah sebesar -2,204 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,0518. Sehingga t hitung  $>$  t tabel dan nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar  $0,036 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Managerial Ownership berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin tingginya nilai kinerja keuangan maka nilai Managerial Ownership semakin rendah.
2. Nilai t hitung dari variabel Environmental Performance adalah sebesar 2,095 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,0518. Sehingga t hitung  $>$  t tabel dan nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar  $0,046 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Environmental Performance berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin tingginya nilai kinerja keuangan maka nilai Environmental Performance semakin tinggi.

#### b. Uji F

Uji F dilakukan dengan melihat nilai F hitung dan nilai sig. Tabel ANOVA dari output SPSS. Hasil uji F dari penelitian ini disajikan pada tabel 9 berikut ini:

**Tabel 9 Hasil Uji F**

	Model	F	Sig.
1	Regression	6,014	0,007b

Sumber: Data Diolah Peneliti (2020)SPSS 23

Dari tabel tersebut diketahui nilai F sebesar 6,014 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,35 dan nilai sig yang dihasilkan dari perhitungan adalah  $0,007 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan variabel Managerial Ownership, dan Environmental Performance secara simultan / bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Managerial Ownership terhadap Return On Asset**

Hipotesa pertama adalah mengetahui apakah ada pengaruh Managerial Ownership terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan antara variabel Managerial Ownership terhadap Return On Asset perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018, hasil ini terlihat dari nilai coefficient  $-0,196$  dan hasil uji t dengan t hitung sebesar  $-2,204$  lebih besar dari t tabel sebesar  $2,0518$  dan nilai signifikan sebesar  $0,036$  lebih kecil dari  $0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Managerial Ownership berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin tingginya nilai kinerja keuangan maka nilai Managerial Ownership semakin rendah.

Kepemilikan manajemen adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) (Diyah, 2018). Dengan adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat. Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan.

Kepemilikan manajerial dapat mensejajarkan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Manajer akan merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya, begitu pula bila terjadi kesalahan maka manajer akan menanggung kerugian sebagai salah satu konsekuensi dari kepemilikan saham. Dengan demikian, manajer tidak akan mengambil keputusan yang dapat merugikan perusahaan.

Namun jika manajerialnya adalah pemilik saham perusahaan tersebut maka bagian manajemen akan bekerja keras untuk meningkatkan profitabilitas yang dilakukan perusahaan. Tingkat kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, karena kontribusi manajerial kepemilikan yang berdampak besar terhadap perusahaan. Didalam sebuah perusahaan apabila dikelola oleh pemilik perusahaan tingkat rasa kepedulian dan tingkat kemajuan yang ada pada diri pengelola lebih tinggi dalam memajukan perusahaan dengan strategi- strategi analisa perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mita Yolanda (2019). Menurut Mita Yolanda (2019) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena kepemilikan saham oleh manajer pada perusahaan proporsinya masih sangat kecil sehingga dimungkinkan manajer merasakan manfaat dari kepemilikan tersebut.

### **Pengaruh Environmental Performance terhadap Return On Asset**

Hipotesa kedua adalah mengetahui apakah ada pengaruh Environmental Performance terhadap Return On Asset. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Environmental Performance terhadap Return On Asset pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 hasil ini terlihat dari nilai coefficient senilai  $0,026$ , dan Environmental Performance berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset berdasarkan hasil uji t dengan t hitung sebesar  $2,095$  yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel

sebesar 2,0518 dan nilai signifikan sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Environmental Performance berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin tingginya nilai kinerja keuangan maka nilai Environmental Performance semakin tinggi.

Perusahaan dipandang sebagai organisasi yang harus conform dengan aturan masyarakat untuk menjamin social approval dan dapat terus eksis. Anis (2017) membuktikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dalam beberapa penelitian juga yang menyatakan bahwa Environmental Performance memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap financial performance yakni penelitian Aldilla (2014).

Menurut hasil penelitian Hartanti (2017), kinerja lingkungan hidup berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini karena fenomena yang terjadi di masyarakat bisnis Indonesia adalah cerminan dari teori Slack bukan teori Good Managerial. Jika perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik, maka mampu meningkatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menggunakan produk perusahaan tersebut. Jika tingkat penjualan dalam perusahaan mengalami peningkatan, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya.

Menurut Ida (2017), perusahaan yang memiliki tingkat kepedulian yang sangat tinggi terhadap kelestarian lingkungan maka membuat pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan akan semakin besar juga. Dalam upaya dalam peningkatan kinerja lingkungan perusahaan, maka Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) mengukur kinerja lingkungan dalam perusahaan dengan membuat program yaitu Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER).

Menurut penelitian Permanasari (2015), perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi, kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sedangkan pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah, kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini karena perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi memiliki gaya manajemen yang lebih organik dan dapat mengambil keuntungan tambahan dengan berinvestasi melalui kinerja lingkungan.

Hal ini didukung oleh penelitian Djuitaningsih (2017), yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan karena perusahaan dengan kinerja lingkungan baik akan mendapat respon yang baik pula dari stakeholder dan berdampak pada peningkatan pendapatan perusahaan dalam jangka panjang.

### **Pengaruh Managerial Ownership dan Environmental Performance terhadap Return On Asset**

Hipotesa ketiga adalah mengetahui apakah ada pengaruh Managerial Ownership dan Environmental Performance terhadap Return On Asset secara simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berpengaruh secara signifikan antara variabel Managerial Ownership dan Environmental Performance terhadap Return On Asset pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018, hasil ini terlihat dari hasil uji F dengan F hitung sebesar 6,014 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,35 dan nilai signifikan sebesar 0,07 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Managerial

Ownership dan Environmental Performance berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin tingginya nilai kinerja keuangan maka nilai Managerial Ownership dan nilai Environmental Performance semakin tinggi.

Kepemilikan manajemen adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) (Diyah, 2018). Dengan adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat. Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan .

Kepemilikan manajerial dapat mensejajarkan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Manajer akan merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya, begitu pula bila terjadi kesalahan maka manajer akan menanggung kerugian sebagai salah satu konsekuensi dari kepemilikan saham. Dengan demikian, manajer tidak akan mengambil keputusan yang dapat merugikan perusahaan . Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Perusahaan dipandang sebagai organisasi yang harus conform dengan aturan masyarakat untuk menjamin social approval dan dapat terus eksis. Penelitian Djuitaningsih (2017) membuktikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Seseorang yang memiliki saham yang tinggi pada sebuah perusahaan dan ikut serta dalam manajerial perusahaan akan mengelola lebih baik ketimbang menggunakan agency. Lebih lagi perusahaan akan mengeluarkan biaya agency yang mahal dan tidak cocokan tujuan dalam mengelola perusahaan antara pemilik perusahaan dengan agen. Pemilik perusahaan akan mengutamakan laju kemajuan perusahaan dikarenakan modal yang besar yang telah ditanamkan pada perusahaan tersebut akan membuat pemilik perusahaan mengelola lebih ekstra dan mengeluarkan strategi- strategi yang cemerlang. Karena jika perusahaan mengalami kerugian, maka sasaran utama yang rugi adalah pemilik saham itu sendiri. Untuk itu pemilik akan kerja lebih giat dalam memajukan perusahaannya.

Dan jika perusahaan tersebut berhubungan dengan lingkungan dan masyarakat. Maka pemilik perusahaan akan menjaga lingkungan lebih baik, karena perusahaan yang maju akan menjaga lingkungan dengan baik dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hal tersebut berhubungan penelitian yang telah dilakukan oleh Admaja (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartanti (2017), kinerja lingkungan hidup berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini karena fenomena yang terjadi di masyarakat bisnis Indonesia adalah cerminan dari teori Slack bukan teori Good Managerial. Tingkat pertumbuhan yang tinggi memiliki gaya manajemen yang lebih organik dan dapat mengambil keuntungan tambahan dengan berinvestasi melalui kinerja lingkungan. Hal ini didukung oleh penelitian Djuitaningsih (2017), yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan karena perusahaan dengan

kinerja lingkungan baik akan mendapat respon yang baik pula dari stakeholder dan berdampak pada peningkatan pendapatan perusahaan dalam jangka panjang.

Dengan pengelolaan yang baik oleh pihak manager akan memberikan dan menjaga lingkungan yang ada disekitar, akan meningkatkan kualitas dari perusahaan tanpa ada hambatan dari lingkungan sekitar. Karena perusahaan telah menjaga dan bahkan membuat pendapatan lain-lain dari hasil limbah perusahaan.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

1. Managerial Ownership berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset karena berdasarkan hasil uji t didapatkan nilai t hitung sebesar -2,204 lebih besar dari t tabel sebesar 2,0518 dan nilai signifikan sebesar 0,036 lebih kecil dari 0,05.
2. Environmental Performance berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset karena berdasarkan hasil uji t didapatkan nilai t hitung sebesar 2,095 lebih besar dari t tabel sebesar 2,0518 dan nilai signifikan sebesar 0,036 lebih kecil dari 0,05.
3. Managerial Ownership dan Environmental Performance berpengaruh secara simultan terhadap Return On Asset karena berdasarkan hasil uji F didapatkan nilai F hitung sebesar 6,014 lebih besar dari F tabel sebesar 3,35 dan nilai signifikan sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05.

### **Saran**

1. Dengan berpengaruhnya Managerial Ownership terhadap Return On Asset diharapkan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun dapat meningkatkan nilai Managerial Ownership dimiliki oleh perusahaan pertambangan dapat meningkatkannya nilai Return On Asset. Peningkatan Managerial Ownership yang diukur jumlah saham manajemen dan jumlah semua saham dapat dilakukan dengan meningkatkan penjualan sehingga meningkatkan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan dan jumlah saham yang ada diperusahaan.
2. Perusahaan disarankan untuk lebih meningkatkan kepemilikan saham manajerial sehingga kinerja perusahaan akan lebih meningkatkan kinerja terutama bagian manajemen. Karena dengan adanya saham manajemen akan membuat pihak manajemen akan bekerja lebih giat.
3. Penelitian ini hanya menggunakan Managerial Ownership, dan Environmental Performance sebagai variabel yang akan diuji berpengaruhnya terhadap Return On Asset. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel yang akan diuji.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan perluasan sampel dan periode penelitian yang akan digunakan, tidak hanya berfokus pada satu sektor perusahaan, melainkan mencakup seluruh sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia agar dapat memberikan hasil yang lebih baik.
5. Bagi pihak manajemen lebih memperhatikan variabel yang memiliki pengaruh yang paling besar sebagai informasi yang akan disajikan kepada para investor untuk lebih menarik minat investor dalam melakukan investasi.

**DAFTAR REFERENSI**

- Agus, Sartono. 2014. Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta:BPFE.
- Ahmad, Komaruddin. 2017. Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja. Jakarta: Rineka Cipta (Anggota IKAPI).
- Algifari. 2015. Statistika Deskripsi Plus untuk Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Arfan Ikhsan Lubi. 2014. Akuntansi Keperilakuan Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Agussalim Manguluang. 2015. Statistik Lanjutan, Ekasakti Press, Padang.
- Brigham, E. F., and Louis C. Gapenski. 2016. Intermediate Financial Managerial. Fifth Edition, The Dryden Press, United State of
- Fahmi, Irham. 2016. Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2016. Analisa Laporan Keuangan, Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2014. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor. 2016. Corporate Social Responsibility. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hopfenbeck, Waldemar. 2016. The Green Managerial Revolution: Lesson in Environmental Excellence. Great Britain: Verlag Moderne Industri.
- Husnan, Suad, dan Pudjiastuti, Enny. 2016. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indriyo Gitosudarmo dan Basri. 2017. Manajemen Keuangan. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. Yogyakarta:BPFE.
- Jensen, M.C. and W.H. Meckling. 2016. "Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership structure.", 305-360.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Keown Arthur J., John D. Martin, J. William Petty dan David F. Scott JR. 2014. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Munawir. 2015. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Mulyadi. 2016. Sistem Akuntansi, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Soeprihanto, John 2017. Manajemen Modal Kerja. Yogyakarta:BPFE.
- Suad Husnan, 2014. Teori Portofolio dan Analisis Sekurita. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Suparno. 2016. Corporate Social Responsibility Teory dan Praktek, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Supriyono, RA. 2015. Sistem Pengendalian Manajemen. Yogyakarta: BPE.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta.
- Wiagustini, Luh Putu. 2014. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Denpasar: Udayana University Press.
- Yusuf Wibisono. 2017. Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility), PT Gramedia, Jakarta.